

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi guru dalam perencanaan berdasarkan penilaian IPKG 1 dengan hasil GR O1 (SMP 17) dengan skor 59,16, GR 02 (SMP 17) dengan skor 56,66, GR 03 (SMP 17) dengan skor 68,33, GR 04 (SMP 27) dengan skor 59,16, GR 05 (SMP 27) dengan skor 60,83, GR 06 (SMP 27) dengan skor 63,33, GR 07 (SMP 29) dengan skor 60, GR 08 (SMP 29) 60,83, GR 09 (SMP 29) dengan skor 65, GR 10 (SMP 35) dengan skor 63,33, GR 11 (SMP 35) dengan skor 58,33, GR 12 (SMP 35) dengan skor 72,5. Sedangkan dalam pelaksanaan berdasarkan nilai IPKG II dengan hasil GR O1 (SMP 17) dengan skor 64,58, GR 02 (SMP 17) dengan skor 67,70, GR 03 (SMP 17) dengan skor 68,75, GR 04 (SMP 27) dengan skor 65,10, GR 05 (SMP 27) dengan skor 61,45, GR 06 (SMP 27) dengan skor 61,97, GR 07 (SMP 29) dengan skor 59,89, GR 08 (SMP 29) 66,14, GR 09 (SMP 29) dengan skor 73,43, GR 10 (SMP 35) dengan skor 59,89, GR 11 (SMP 35) dengan skor 71,87, GR 12 (SMP 35) dengan skor 65,10. Setiap kendala tersebut tidak hanya dialami oleh guru yang pengalaman mengajarnya muda, tetapi juga dialami oleh guru yang pengalaman mengajarnya lebih lama.

Pada hasil IPKG I menunjukkan bahwa dari keseluruhan guru yang mengajar IPS Terpadu sebanyak 12 orang di SMP Kecamatan Medan Tembung sebanyak 11 guru (92%) yang tidak sesuai dengan desain RPP IPS Terpadu, dan hanya 1 guru IPS yang termasuk memiliki kategori kendala cukup (8%). Pada IPKG II ada 10 guru (83%) guru

yang termasuk ke dalam kategori kurang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS Terpadu. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman mengenai keterpaduan IPS, tidak tersedianya contoh buku literature yang disusun secara terpadu yang dapat digunakan sebagai pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu, kurangnya sarana yang mendukung dan guru memandang bahwa peserta didik tidak mampu mengikuti jika pembelajaran dilakukan secara terpadu yaitu topic/tema pengikat. dan hanya 2 guru IPS yang termasuk memiliki kategori kendala cukup (16%).

Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kendala yang lebih banyak yang di hadapi guru adalah dalam menjabarkan materi dan mencari sumber belajar dilihat dari pemanfaatan internet dalam mengajarkan IPS Terpadu. Latar belakang pendidikan ternyata sangat mempengaruhi kegiatan mengembangkan pembelajaran, karena guru tidak semuanya menguasai teori sejarah,geografi, dan ekonomi sehingga mengalami kendala pada materi-materi pelajaran yang bukan berasal dari latar belakang pendidikan guru-guru tersebut.

## **5.2 Saran**

1. Disarankan bagi kepala sekolah untuk mengikuti sertakan guru-guru dalam berbagai macam pelatihan dan mengaktifkan kegiatan MGMP sehingga guru-guru tersebut dapat merencanakan dan melaksanakan IPS Terpadu dengan baik yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
2. Disarankan bagi kepala sekolah lebih baik guru IPS Terpadu di jadikan sebuah tim belajar agar lebih mudah ketika merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, misalnya pada bab atau materi sejarah sebaiknya guru yang berlatar belakang sejarah lah yang mengajarkan sehingga dapat mengurangi kendala pada pembelajaran IPS Terpadu.

3. Disarankan bagi guru bidang studi yang mengajarkan IPS Terpadu untuk mengembangkan kompetensi diri agar dapat merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar IPS Terpadu sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan pemerintah.
4. Bagi Pemerintah khususnya dinas pendidikan, pemuda olahraga agar lebih memperhatikan kurikulum sekarang, terutama penerapan pada mata pelajaran IPS Terpadu agar bisa berjalan dengan baik.

